

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara pernikahan merupakan salah satu proses peralihan dalam kehidupan manusia (*circle of life*). Sejak kemajuan zaman dan teknologi telah menyebabkan beberapa perubahan rangkaian proses upacara pernikahan pada masyarakat Sumatera Barat dimana sebagian masyarakat telah menggantikan upacara adat lama, dengan upacara pernikahan secara modern termasuk hidangan makan yang disajikan. Walaupun demikian Masyarakat Nagari Sungai Tanang merupakan salah satu masyarakat di Sumatera Barat yang masih tetap mempertahankan suatu hidangan makanan pada acara baralek yang dikenal dengan *jamba*. *Jamba* merupakan jenis makanan adat yang akan disajikan pada acara baralek di Nagari Sungai Tanang. *Jamba* makanan adat ini terdiri dari 6 macam makanan wajib diantaranya kuah kuning, kuah putih, anyang daging, rendang, macobada dan perkedel.

Masyarakat Nagari Sungai Tanang masih tetap mempertahankan proses pembuatan *jamba* dan penyantapan *jamba* secara bersama atau lebih dikenal dengan *bajamba*. Pada saat proses penghidangan *jamba* dilakukan dengan cara menghubungkan kedua jenis makanan menjadi satu. Penyatuan jenis makanan tersebut kemudian menjadi 3 jenis makan wajib yang berpasangan dan kemudian memiliki arti satu sama lain yaitu kuah kuning dan kuah putih yang bermakna dasar dan suci, kuah merah dan rendang (hitam) yang bermakna berani dan musyarawah; dan terakhir macobada dan perkedel yang bermakna keluarga dan penyatuan. Penyatuan 3 jenis makanan ini merujuk pada penyatuan hubungan kedua belah pihak keluarga dan juga melambangkan luhak nan tigo pada

Masyarakat Minangkabau. Sejatinya 6 jenis makanan adat ini telah memberikan representasi makna pada serangkaian acara pernikahan pada masyarakat Nagari Sungai Tanang dari mulai proses pernikahan seperti lamaran atau batimbang tando, proses bebaua-bebaua, proses akad nikah, proses barelek, proses pembuatan jamba, proses penutup acara pernikahan seperti penyantapan jamba atau *bajamba* yang dilakukan secara bersama hingga proses menjadi suatu keluarga yang sah secara adat.

B. Saran

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan akademisi agar dapat mendorong masyarakat menjaga makna tradisi jamba dalam pesta baralek, meskipun perkembangan zaman telah menyebabkan beberapa perubahan proses baralek termasuk hidangan makanan yang lebih mementingkan keefisienan waktu, namun makna dari jamba pada upacara baralek tidak tersampaikan, sehingga perlulah dikemudian harinya pemerintah dan akademisi mempublikasikan pentingnya menamkan makna dari hidangan jamba pada tradisi baralek. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan selaku ninik mamak yang dituakan di Kerapatan Adat Nagari Sungai Tanang agar tetap melestarikan makanan jamba pada tradisi baralek di Masyarakat Nagari Sungai Tanang.